

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peran penting terhadap kualitas pembangunan suatu negara.² Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi setiap orang. Pendidikan menjadi bagian terpenting karena menyangkut masa depan bangsa. Sehingga dalam kemajuannya bangsa dapat dilihat dari kualitas manusianya, serta untuk meningkatkan kualitas manusianya dapat dibina melalui proses pendidikan.

Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan Indonesia adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual dalam keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

² Moh. Munir, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMAN Negeri 12 Surabaya," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 4, no. 4 (2014), h. 135.

³ "Undang-Undang Sisdiknas," *Bumi Aksara* (2003): Jakarta, h. 2.

Maju mundurnya suatu bangsa sangat bergantung pada penyelenggaraan pendidikannya. Pendidikan yang diselenggarakan dengan baik dan bermutu. Maka baik dan bermutu pulalah generasi penerusnya. Indonesia saat ini memiliki jumlah penduduk yang sangat tinggi, namun berbanding terbalik dengan kualitas pendidikannya yang masih rendah. Hal ini menjadikan salah satu faktor semakin berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap pentingnya pendidikan, karena masyarakat menganggap berpendidikan atau tidak berpendidikan sama saja tidak bisa menjamin terpenuhinya kebutuhan masyarakat.

Lembaga pendidikan dapat dikatakan berhasil jika faktor-faktor yang mempengaruhi sudah dilaksanakan dengan baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan di antaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dan dikelola secara optimal. Oleh sebab itu, manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Tanpa adanya pengelolaan atau manajemen sarana dan prasarana yang baik maka proses pendidikan tidak dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien.

Manajemen dapat didefinisikan sebagai kegiatan mengelola berbagai sumber daya dengan cara bekerja sama dengan orang lain melalui proses tertentu untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.⁴ Manajemen sarana dan prasarana pendidikan berakar pada keyakinan bahwa fasilitas yang memadai dan dikelola dengan baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang optimal.

⁴ Abdul Aziz, *Manajemen Pengelolaan Sarana-Prasarana Disekolah Dan Madrasah* (Surabaya: Pustaka Radja, 2018), h. 3.

Lembaga pendidikan yang menerapkan manajemen sarana dan prasarana yang optimal bisa dikatakan merupakan lembaga pendidikan modern.

Firman Allah SWT pada QS. As-Sajadah ayat 5 berbunyi:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT Maha Kuasa atas segala sesuatu yang ada di bumi dan di langit. Allah SWT adalah yang mengatur jalannya alam semesta ini (manager). Keteraturan alam semesta merupakan bukti kekuasaan Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam semesta ini.

Sarana merupakan sebuah alat yang dapat digunakan untuk melancarkan atau memudahkan manusia dalam mencapai tujuan tertentu. Menurut Mulyasa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruangan kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Dengan demikian sarana pendidikan akan berperan baik ketika

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), Surah As-Sajdah [32]: 5.

penggunaan sarana tersebut dilakukan oleh tenaga pendidik yang bersangkutan secara optimal.⁶

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, dan sebagainya). Contoh: Jalan dan angkutan merupakan prasarana penting bagi pembangunan suatu daerah.⁷ Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti: halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju ke sekolah, tata tertib sekolah, dan sebagainya.

Standar sarana dan prasarana lembaga pendidikan diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 ayat 1 dan 2. Pada ayat 1 menyatakan:

Setiap satuan Pendidikan wajib memiliki sarana antara lain perabot, perlengkapan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, dan perlengkapan lain yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran yang tertib dan berkesinambungan. Ayat 2 menyatakan: Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana meliputi tanah, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang administrasi, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi listrik dan utilitas, tempat olahraga, tempat ibadah, tempat

⁶ Nasrudin and Maryadi. "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD." *Manajemen Pendidikan* 13.2 (2019): h. 15-23.

⁷ Fadli Budiman,. "Pengaruh Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Terhadap Kepuasan Pengunjung Pada Taman Prasejarah Leang-Leang." h. 8-9.

bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang disiplin dan berkelanjutan.⁸

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Definisi ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di lembaga pendidikan perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di lembaga Pendidikan. Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di lembaga pendidikan bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di lembaga pendidikan, karena keberadaannya akan sangat mendukung suksesnya proses pembelajaran.⁹

Sarana dan prasarana pendidikan adalah material pendidikan yang sangat penting. Banyak sekolah mempunyai sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap sehingga dapat menunjang proses pendidikan di sekolah. Baik guru maupun peserta didik, merasa terbantu dengan adanya fasilitas tersebut. Namun sayangnya, kondisi tersebut tidak berlangsung lama. Tingkat kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana tidak dapat dipertahankan secara terus menerus.¹⁰ Hal ini dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu

⁸ Anna Sulfiati, Lusiana, and Leni Awaleni. "Implementasi Kebijakan Peningkatan Mutu Sarana Prasarana Sekolah." *Jurnal Mappesona* 4.1 (2021). h.129.

⁹ M. Muchlis. Solichin, "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di STAIN Pamekasan." *Nuansa: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam* 8.2 (2011). h. 155.

¹⁰ Banarwi & M. Arifin, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 47.

komponen penunjang pendidikan yang sangat penting bagi pelaksanaan pembelajaran.

Manajemen sarana dan prasarana sangat penting dilaksanakan dalam mencapai prestasi belajar. Sarana dan prasarana disekolah diharapkan dapat menunjang dan meningkatkan prestasi belajar mengajar yang baik dan efisien. Secara umum prestasi belajar adalah tingkat kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah berusaha untuk melaksanakan kegiatan belajar. Kemampuan tersebut dimaksudkan sebagai kemampuan yang lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Subandijah “prestasi belajar adalah penampilan pencapaian serta mendidik dalam suatu bidang studi, berupa kualitas dan kuantitas hasil kerja peserta didik selama periode waktu yang telah ditentukan yang diukur dengan standar”.¹¹ Guru atau tenaga pendidik harus paham akan pentingnya menjaga kualitas maupun kuantitas peserta didik dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dalam sekolah tersebut. Sehingga prestasi belajar siswa akan tercapai dengan baik.

Tabel 1.1

**Data Sarana Prasarana SMAN 1 Campurdarat Tahun Pelajaran Tahun
2023/2024¹²**

No.	Sarana Prasarana	Ada	Tidak Ada	Jumlah Keseluruhan	kondisi	
					Baik	tidak
1.	Ruang Kelas	v		24	V	

¹¹ Subandijah, *Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum*. (Rajawali Press, Jakarta ,1993), h. 13.

¹² Observasi Data Sarana Prasarana SMAN 1 Campurdarat Tahun Pelajaran Tahun 2023/2024

2.	Ruang Kepala Sekolah	v		1	V	
3.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	v		1	V	
4.	Ruang Komite	v		1	V	
5.	Ruang Perpustakaan	v		1	V	
6.	Ruang Tata Usaha	v		1	V	
7.	Ruang Kopsis/Toko	v		1	V	
8.	Ruang Kantin	v		4	V	
9.	Ruang Resepsionis	v		1	V	
10.	Ruang Galeri	v		1	V	
11.	Ruang Serbaguna	v		1	V	
12.	Ruang BK	v		1	V	
13.	Ruang PMR	v		1	V	
14.	Ruang OSIS	v		1	V	
15.	Ruang Dobletrack	v		1	V	
16.	Ruang Karawitan	v		1	V	
17.	Ruang Server	v		1	V	
18.	Ruang Baca	v		1	V	
19.	Ruang Multitmedia	v		1	V	
20.	Lab. Fisika	v		1	V	
21.	Lab. Kimia	v		1	V	

22.	Lab. Biologi	v		1	V	
23.	Lab. Komputer	v		3	V	
24.	Ruang Kombel	v		1	V	
25.	Ruang Kolaborasi	v		1	V	
26.	Ruang Kelas Serbaguna	v		1	V	
27.	Aula	v		1	V	
28.	Masjid	v		1	V	

Lapangan/outdorr

29.	Lapangan Voli putra	v		1	V	
30.	Lapangan Voli putri	v		1	V	
31.	Lapangan Basket	v		3	V	
32.	Pos Satpam	v		1	V	
33.	Parkiran	v		11	V	
34.	Gudang	v		3	V	
35.	Parkiran Guru dan Karyawan	v		3	V	

Berdasarkan data riset awal yang peneliti lakukan tentang sarana dan prasarana yang ada di SMAN 1 Campurdarat, terlihat bahwa di semua uraian/bagian seperti ruang kepala sekolah, ruang kelas, ruang guru, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang uks, ruang olahraga, toilet guru, mushola, tempat parkir, kantin dan koperasi sekolah sudah terealisasi dengan baik.

Mengingat SMAN 1 Campurdarat merupakan salah satu sekolah menengah atas yang mempunyai sarana dan prasarana yang unggul, maka perlu diadakan penelitian di sana untuk mengetahui dan mendeskripsikan manajemennya. Oleh

karena itu penulis mengangkat tema penelitian berjudul **“Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMAN 1 Campurdarat”**.

B. Fokus penelitian

Fokus penelitian ini adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen sarana dan prasarana Pendidikan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung.

Pernyataan penelitian ini adalah

1. Bagaimana Perencanaan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung?
2. Bagaimana Pengorganisasian Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung?
3. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung?
4. Bagaimana Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuannya sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan Perencanaan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung.
2. Untuk Mendeskripsikan Pengorganisasian Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung.
3. Untuk Mendeskripsikan Pelaksanaan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung.
4. Untuk Mendeskripsikan Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dibagi menjadi kegunaan secara ilmiah (kegunaan teoritis) dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan ilmiah (teoritis)
 - a. Sebagai kontribusi pemikiran sekaligus dalam rangka memperluas wawasan bagi kajian ilmu pendidikan dalam meningkatkan pendidikan pemahaman

tentang Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik.

- b. Menambah ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan penelitian lebih lanjut bagi pengembangan ilmu dalam manajemen pendidikan Islam.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis berguna bagi pengembangan wacana ilmu ke-Islaman, terutama berkaitan dengan Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik.

2. Secara praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah, Wakil Kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, dan juga guru SMAN 1 Campurdarat Tulungagung, Skripsi ini dapat dijadikan pertimbangan membuat strategi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didiknya. Sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu acuan pengelolaan lembaga kedepannya.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi dalam menyusun rancangan penelitian yang lebih baik lagi.
- c. Bagi pembaca, skripsi ini dapat dijadikan gambaran tentang bagaimana manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung. Penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam pelaksanaan Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik.

E. Penegasan istilah

Penegasan istilah dalam penelitian ini sangat dipenting dikaji untuk menghindari kesalahpahaman, penegasan istilah dalam penelitian ini mengarah pada penegasan konseptual maupun operasional. Adapun kedua penegasan tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan/material bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Menurut George R Terry dalam jurnal Neri Wijayanti menegaskan bahwa terdapat 4 fungsi manajemen yaitu: (Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pengarahan/pelaksanaan (*Actuating*) dan Kontrol/evaluasi (*controlling*).¹³

1) *Planning* (Perencanaan):

Merancang kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan berdasarkan analisis kebutuhan sekolah, dengan mempertimbangkan visi, misi, tujuan, dan ketersediaan sumber daya. Perencanaan mencakup penyusunan rencana anggaran, identifikasi prioritas, dan pengembangan strategi pengadaan.

2) *Organizing* (Pengorganisasian):

Mengatur dan mendistribusikan sumber daya secara optimal, termasuk

¹³ Neri Wijayanti and Febrian Arif Wicaksana, "Implementasi Fungsi Manajemen George R Terry Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan," *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 1 (2023): 32, <https://doi.org/10.21776/ub.jccerdik.2023.003.01.04>.

pembagian tugas dan tanggung jawab terkait pengelolaan sarana dan prasarana. Proses pengorganisasian ini melibatkan perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan penghapusan.

3) *Actuating* (Pelaksanaan):

Pelaksanaan merupakan inti dari manajemen, yang secara langsung menggerakkan seluruh anggota organisasi dengan motivasi dan bimbingan untuk merealisasikan tujuan bersama secara efektif dan efisien. Pelaksanaan melibatkan siklus berkelanjutan yang mencakup perencanaan kebutuhan, pengadaan yang akuntabel, pemanfaatan yang optimal melalui penjadwalan dan tata tertib, pemeliharaan proaktif, serta pengelolaan aset melalui inventarisasi dan penghapusan yang terukur.

4) *Controlling* (Pengendalian):

Memantau dan mengevaluasi keberlangsungan pengelolaan sarana dan prasarana untuk memastikan bahwa semua kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengendalian juga mencakup memeriksa semua rencana pelaksanaan, mengecek semua detail aktivitas lembaga, mencocokkan antara pelaksanaan dan rencana yang sudah ditetapkan, menginspeksi bentuk-bentuk kegiatan prioritas, mengendalikan seluruh pengelolaan lembaga, mengatur pelaksanaan sesuai dengan tugas dan fungsi pelaksana kegiatan. Mencegah sebelum terjadi kegagalan.

b. Prestasi Belajar

Prestasi belajar secara konseptual merujuk pada pencapaian atau hasil yang diperoleh siswa sebagai cerminan dari proses pembelajaran yang

mereka alami. Menurut *Bloom* Prestasi belajar dipengaruhi oleh 3 faktor utama yaitu: faktor kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁴

1) Faktor Kognitif (*Cognitive*):

Merujuk pada kemampuan intelektual peserta didik yang meliputi kemampuan berpikir, memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi. Faktor ini berkaitan dengan kapasitas otak dalam mengolah informasi, seperti kecerdasan, daya ingat, serta kemampuan menyelesaikan masalah. Semakin baik aspek kognitif seseorang, semakin tinggi potensinya untuk mencapai prestasi akademik yang optimal.

2) Faktor Afektif (*Affective*):

Berhubungan dengan aspek emosional dan sikap peserta didik terhadap pembelajaran, seperti motivasi, minat, kepercayaan diri, serta hubungan interpersonal. Faktor ini memengaruhi sejauh mana peserta didik terlibat secara emosional dan psikologis dalam proses pembelajaran. Sikap positif terhadap belajar cenderung meningkatkan prestasi, sedangkan sikap negatif dapat menjadi hambatan.

3) Faktor Psikomotorik (*Psychomotor*):

Melibatkan keterampilan fisik dan kemampuan motorik yang mendukung kegiatan belajar, seperti menulis, menggambar, berbicara, atau menggunakan alat. Faktor ini penting terutama dalam pembelajaran yang membutuhkan keterampilan praktis atau kinestetik, karena keberhasilan

¹⁴ Dewi Amaliah Nafiati. "Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21.2 (2021): h. 155-169.

tugas-tugas tertentu bergantung pada kecakapan psikomotorik peserta didik. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional bahwa **“Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMAN 1 Campurdarat”** merupakan sebuah kegiatan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang berfokus pada proses peningkatan hasil akademik siswa yang terjadi sebagai dampak dari pengelolaan yang lebih baik terhadap sarana dan prasarana sekolah. Prestasi belajar ini akan diukur melalui nilai akademik siswa yang tercermin dalam rapor atau hasil ujian, serta keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, penelitian ini dapat membantu mengetahui apakah manajemen sarana dan prasarana yang efektif berkontribusi terhadap peningkatan nilai akademik dan motivasi belajar siswa.